

PUSAT KEBUDAYAAN JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR IKONIK DI SURABAYA

Olivia Damayanti¹ dan Indyah Martiningrum²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: oliviadamayanti@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Budaya merupakan hasil karya manusia dari olah pikir dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam kebudayaan. Namun seiring dengan perkembangan zaman serta globalisasi yang terjadi, membuat masyarakat Jawa Timur kurang tertarik untuk melestarikan kebudayaan yang telah dimiliki sehingga banyak kebudayaan yang semakin lama semakin hilang keberadaannya dan kemudian punah. Selain itu, Jawa Timur belum memiliki wadah yang dapat mewadahi kegiatan kebudayaan, maka dari itu dirancanglah sebuah Pusat Kebudayaan Jawa Timur dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik untuk membuat sebuah bangunan yang dapat menarik perhatian penggunanya dengan bentuk bangunan yang mudah dikenali. Pusat kebudayaan ini dirancang dengan menggunakan Metode Desain Pragmatisme yang dilakukan dengan eksplorasi model menggunakan model analog yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menyelesaikan permasalahan desain. Sehingga, tercipta pusat kebudayaan yang mampu memfasilitasi kegiatan pengenalan dan pelestarian budaya di perkembangan era global saat ini yang berorientasi pada masa lalu, masa sekarang, dan masa depan serta dengan bentuk bangunan yang menarik dan tidak membosankan dapat menarik minat masyarakat untuk datang dan turut serta dalam kegiatan pelestarian budaya.

Kata kunci: pusat kebudayaan, arsitektur ikonik, pragmatisme, Kota Surabaya

ABSTRACT

Culture is the product of human thought in living life in society. East Java is one of the provinces in Indonesia that has a diverse culture. However, with the evolution of the times and the globalization that has taken place, the East Java people are less interested in preserving the culture that they already have so many cultures that are increasingly lost their existence and then extinct. In addition, East Java does not have a container that can accommodate cultural activities, so from it a Cultural Center of East Java with Iconic Architectural Approach is designed to create a building that can attract the attention of its users with the shape of the building easily recognizable. This cultural center was designed using the Pragmatism Design Method that was conducted with model exploration using analogue models that were continuously conducted to solve design problems. Thus, the creation of a cultural centre capable of facilitating cultural identification and preservation

activities in the development of today's global era that is oriented to the past, present, and future as well as with the form of attractive and not boring buildings can attract public interest to come and participate in the activities of preserving culture.

Keywords: Cultural Centre, Iconic Architecture, Pragmatism, Surabaya City